BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Pembelajaran akan berhasil apabila terjadi proses belajar mengajar pada siswa, karena itulah guru dituntut menciptakan lingkungan yang menjadikan anak belajar.

Dalam alqur'an terdapat ayat yang mengandung perintah pada anak untuk selalu belajar atau mencari pengetahuan. Dalam firman Allah Surat Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:

Artinya:

.....*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang* yang *tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran"* (Departemen Agama,1970:747).

Di sini akan dipaparkan beberapa pengertian belajar yang akan dikemukan oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut:

1. Menurut Ernest R. Hilgard

   Belajar adalah suatu proses yang melahirkan atau mengubah suatu kegiatan karena mereaksi terhadap suatu keadaan (karena adanya latihan). Perubahan itu tidak disebabkan karena proses pertumbuhan (kematangan) atau keadaan organisma yang sementara (misalnya karena mabuk).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menurut HC Witherington

   Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatukan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.

3. Menurut Teori Ilmu Jiwa Daya

   Belajar adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk membantu formal intelektual. Sehingga yang penting anak dilatih selalu menghafal dan berpikir walaupun tak mengerti apa maksudnya.

4. Menurut Teori Ilmu Jiwa Gestall

   Belajar adalah jika seseorang mendapat *"insight*". Dan insight diperoleh apabila seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan dengan demikian akan dapat memecahkan masalah itu (Soetomo,1933:119-126).

5. Menurut Aliran Pieget

   Belajar adalah adaptasi yang holistik dan bermakna yang datang dari dalam diri seseorang terhadap situasi baru, sehingga mengalami perubahan yang relatif permanen (Semiawan,2008:11).

6. Menurut Teori Behaviorisme

   Belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanisme. Oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberi pengaruh yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberi respon yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menurut Teori Konstruktivisme

Belajar adalah membangun (*to construct*) pengetahuan itu sendiri, setelah dipahami, dicernakan, dan merupakan dari dalam diri seseorang (*form within*) (Semiawan,2008:3-11).

a. Menurut Gage

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

b. Menurut Gestelt-Field

Belajar merupakan suatu proses perolehan atau perubahan insait-insait (insights), pandangan-pandangan (*outloks*), harapan-harapan, atau pola-pola pikir (Dahar,1989:11).

B. Ranah Pembelajaran

1. Ranah Kognitif

Dalam Taksonomi Bloom Ranah kognitif adalah melakukan sesuatu secara mental, (misalnya) mengingat fakta, atau mencari cara untuk memecahkan masalah. Konstruk perilaku dalam ranah kognitif bisa salah satu dari ini: tingkat pengetahuan, atau tingkat intelektual.

a. Tingkat pengetahuan

1) Pengetahuan sederhana

Konstruk perilaku dianggap pengetahuan sederhana jika isi yang harus diingat siswa melibatkan tidak lebih dari satu tanggapan (respon) untuk satu rangsangan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh:

a) Mata pelajaran IPA: setelah mendengar penjelasan macam-macam benda, siswa menyebutkan sifat-sifat benda.

b) Menulis daftar unsur pokok dalam jaringan makanan.

2) Pengetahuan tentang proses

Konstruk perilaku tingkat pengetahuan yang dianggap pengetahuan tentang proses jika isi yang harus diingat siswa adalah urutan langkah-langkah dalam suatu prosedur.

Contoh:

a) Menggambar sketsa jaringan makanan yang sederhana jika diberikan deskripsi mata rantai makanan yang saling terkait.

b. Tingkat intelektual

Kongnitif tingkat intelektual dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu:

1) Pemahaman komunikasi

Sasaran pemahaman komunikasi menuntut siswa menentukan makna yang tersurat atau yang tersirat.

Contoh:

Menjelaskan perubahan wujud benda.

2) Konseptualisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sasaran konseptualisasi menuntut siswa memakai penalaran induktif untuk membedakan contoh konsep tertentu (gagasan) dari sesuatu yang bukan contoh dari konsep tersebut atau mengerti mengapa ada hubungan tertentu.

Contoh:

Membedakan jenis-jenis benda menurut sifatnya.

3) Aplikasi

Sasaran aplikasi menuntut siswa memkai penalaran deduktif untuk memutuskan bagaimana menyelesaikan masalah tertentu.

4) Yang melebihi aplikasi

Sasaran ini menuntut siswa mampu menganalisa (menguraikan isi menjadi beberapa bagian), sintesis (menghasilkan isi dalam wilayah tertentu), dan evaluasi (menilai isi menurut kriteria).

2. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah mengembangkan suatu sifat fisik (misalnya kelenturan otot) atau keterampilan fisik (misalnya menggerak-gerakkan sebuah pensil untuk menuliskan huruf). Ranah ini terdiri dari 3 macam di antaranya sebagai berikut:

a. Keterampilan Motorik (*muscular or motor skills*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang termasuk keterampilan ini yaitu memperlihatkan gerak, menunjukkan hasil (pekerjaan tangan) menggerakkan, menampilkan, melompat, dan sebagainya.

b. Manipulasi benda-benda (*manipulation of materials or objects*)

Yang termasuk manipulasi benda-benda ini yaitu menyusun, membentuk, memindahkan, menggeser, memperbaiki, dan sebagainya.

c. Koordinasi neuromuscular (*neuromuscular coordination*)

Yang termasuk koordinasi neuromuscular yaitu memasang, memadukan, menghubungkan, mengamati, memotong, dan sebagainya.

3. Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah mengembangkan suatu sikap atau perasaan tertentu (misalnya, keinginan untuk mengerjakan sesuatu). Ranah ini meliputi 5 jenjang kemampuan, di antaranya sebagai berikut:

a. Menerima (*Receiving*)

Jenjang ini berhubungan dengan kesediaan atau kemauan siswa untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca buku dan sebagainya). Di pandang dari segi pengajaran, jenjang ini berhubungan dengan menimbulkan, mempertahankan, dan mengarahkan perhatian siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjawab (*Responding*)

Kemampuan ini berhubungan dengan partisipasi siswa. Pada tingkat ini siswa tidak hanya menghadiri suatu fenomena tertentu tetapi juga mereaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

c. Menilai (*Valuing*)

Tingkat ini berhubungan dengan dengan nilai yang dikenakan siswa terhadap suatu obyek, fenomena, atau tingkah laku. Tingkat ini berjenjang mulai dari hanya sekedar penerimaan nilai (ingin memperbaiki keterampilan kelompok) sampai ke tingkat komitmen yang lebih tinggi (menerima tanggung jawab untuk fungsi kelompok yang lebih efektif).

d. Organisasi (*Organization*)

Tingkat ini berhubungan dengan menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan/memecahkan konflik diantara nilai-nilai itu, dan mulai membentuk suatu sistem nilai yang konsisten secara internal.

e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*Characterization by value or value complex*)

Pada tingkat ini individu memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik "pola hidup". Jadi tingkah lakunya menetap, konsisten, dan dapat diramalkan (Cangelosi,1995,8-13).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Macam-macam Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode kerja kelompok
4. Metode pemberian tugas
5. Metode demonstrasi
6. Metode eksperimen
7. Metode simulasi
8. Metode inkuiri
9. Metode pengajaran unit (Permana,2001:114-145).

D. Tinjauan Tentang Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang harus disertai dengan penjelasan lisan. Metode ini baik digunakan untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Pengertian lain mengenai metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik Kelebihan metode demonstrasi.

a. Metode ini dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret. Dengan demikian dapat menghindarkan verbalisme.

b. Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang telah di pelajari.

c. Proses pelajaran akan lebih menarik.

d. Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

e. Melalui metode ini dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.

1. Kekurangan metode demonstrsi.

a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping sering memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu jam pelajaran lain.

2. Cara pelaksanaannaya.

a. Perencanaan dan persiapan demonstrsi.

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada langkah ini, antara lain:

1) Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan.

2) Materi yang akan didemonstrasikan terutama hal-hal yang penting yang ingin ditonjolkan.

3) Siapkanlah fasilitas penunjang demonstrasi seperti peralatan, tempat dan mungkin juga biaya yang dibutuhkan.

4) Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik.

5) Pertimbangkan jumlah siswa dihubungkan dengan hal yang akan didemonstrasikan agar siswa dapat melihatnya dengan jelas.

6) Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan di demonstrasikan secara berurutan dan tertulis di papan tulis atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kertas lebar, agar dapat dibaca siswa dan guru secara keseluruhan.

7) Untuk menghindarkan kegagalan dalam pelakasanaan, sebaiknya demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.

b. Pelaksanan demonstrasi.

Setelah segala sesuatu direncanakan dan disiapkan, langkah berikutnya ialah mulai melaksanakan demonstrasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1) Sebelum memulai, periksalah sekali lagi kesiapan peralatan yang akan didemonstrasikan, tempat dan pokok-pokok yang akan didemonstrasikan.

2) Siapkanlah siswa, barang kali hal-hal yang pelu mereka catat.

3) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian siswa. Ingatah pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.

4) Ingatlah pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.

5) Pada waktu berjalannya demontrasi, sekali-sekali perhatikanlah keadaan siswa apakah semua mengikuti dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Untuk menghindarkan ketegangan, ciptakanlah suasana yang humoris.

7) Berikanlah kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya.

c. Tindak lanjut dan evaluasi demonstrasi.

Sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan, suatu demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas tertentu, misalkan tugas membuat laporan, tugas menjawab pertanyaan atau masalah dan mengadakan latihan atau percobaan lebih lanjut yang mungkin diselesaikan siswa.

E. Belajar Tuntas

Belajar tuntas pada mulanya diperkenalkan oleh Bloom Caroll (1963). Pokok yang membedakan strategi ini dari model-model yang tergolong tradisional adalah bahwa model ini tidak menerima perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa sebagai konsekuensi adanya perbedaan bakat.

1. Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Strategi belajar tuntas adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa, sampai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup, dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

2. Ciri-ciri Belajar Tuntas

   a. Para siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat dengan harapan pengajar.

   b. Bakat seorang siswa dalam suatu bidang pengajaran tertentu dapat diramalkan/prediksi.

   c. Tingkatan hasil belajar belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya.

   d. Jika siswa diberi kesempatan belajar yang seragam dan kualitas pengajaran yang seragam pula, hanya sedikit siswa yang dapat mencapai tingkatan mastery (menguasai).

3. Kelebihan belajar tuntas

   a. Strategi ini sejalan dengan pandangan psikologi belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual, belajar kelompok.

   b. Memungkinkan siswa belajar lebih aktif sebagaimana disarankan dalam konsep KTSP.

   c. Guru dan siswa diminta bekerja sama secara partisipatif dan persuasif, baik dalam proses bimbingan terhadap siswa lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Strategi ini berorientasi kepada peningkatan produktivitas hasil belajar, yakni siswa yang menguasai bahan pelajaran secara tuntas, menyeluruh, dan utuh.

e. Mengaktifkan guru-guru sebagai suatu regu yang harus bekerja sama secara efektif.

f. Memiliki derajat koherensi yang tinggi dengan garis-garis besar program pengajaran bidang studi.

g. Menyediakan waktu belajar yang cukup sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masing-masing individu siswa.

h. Berusaha mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada strategi belajar mengajar lainnya.

4. Kelemahan belajar tuntas

a. Guru-guru umumnya masih mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan belajar tuntas karena harus dibuat untuk jangka satu semester di samping penyusunan satuan-satuan pelajaran yang lengkap dan menyeluruh.

b. Strategi ini sulit dalam pelaksanaannya karena melibatkan berbagai kegiatan, yang berarti menuntut macam-macam kemampuan yang memadai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Strategi ini sudah tentu meminta berbagai fasilitas, perlengkapan, alat, dana, dan waktu yang cukup besar.

d. Untuk melaksanakan strategi ini yang mengacu kepada penguasaan materi belajar secara tuntas pada gilirannya menuntut para guru agar menguasai materi tersebut secara lebih luas, menyeluruh, dan lebih lengkap.

e. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan strategi yang relatif lebih sulit dan masih baru.

5. Perencanaan belajar tuntas

a. Merumuskan tujuan pengajaran.

b. Mempersiapkan alat evaluasi.

c. Menjabarkan atau memecahkan bahan pelajaran menjadi suatu urutan unit-unit pelajaran yang kecil.

d. Mengembangkan prosedur koreksi dan umpan balik bagi setiap unit pelajaran.

e. Menyusun tes diagnostik kemampuan belajar untuk memperoleh informasi atau umpan balik bagi guru dan siswa tentang perubahan yang terjadi sebagai hasil pengajaran sebelumnya sesuai dengan unit pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Setiap siswa harus menemukan kesulitannya sendiri dalam mempelajari bahan pengajaran (Hamalik,1991:84-89).

F. Pendekatan Pembelajaran IPA

1. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (*sains*) berasal dari bahasa asing yaitu *science* yang berarti ilmu pengetahuan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur,dan sebagainya (Trianto,2007:17-19).

2. Tujuan IPA di SD dan MI

a. Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahakan masalah, dan membuat keputusan.

d. Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

3. Fungsi IPA di SD dan MI

a. Menguasai konsep IPA dan pemanfaatnnya dalam kehidupan sehari- hari maupun untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

b. Mengembangkan ketrampilan proses. c.

Mengembangkan sikap ilmiah.

d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

e. Mengembangkan kesadaran tentang adanya keteraturan alam.

4. Standar kompetensi Mata pelajaran IPA di SD dan MI

a. Siswa menggali pengetahuan yang berkaitan dengan alam dan produk teknologi melalui refleksi dan analisis untuk merencanakan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, mengkomunikasikan kesimpulan, serta menilai rencana prosedur dan hasilnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa mengkomunikasikan pengetahuan ilmiah hasil temuan dan kajiannya kepada berbagai kelompok sasaran untuk berbagai kelompok sasaran untuk berbagai tujuan.

c. Siswa mampu berkreatifitas dan memecahkan masalah serta membuat keputusan dengan menggunakan metode ilmiah.

d. Siswa mengembangkan sikap ingin tahu, tidak percaya tahayul, jujur dalam menyajikan data faktual, terbuka pada pikiran dan gagasan baru, kreatif dalam menghasilkan karya ilmiah, peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungan, tekun dan teliti (Depdiknas,2004:4-6).

G. Tinjauan Tentang Prestasi

1. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie* sedangkan dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha (Arifin, 1998:2). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan (Depdiknas,2007:895).

2. Fungsi Prestasi

Prestasi memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai berikut :

a. Prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.

c. Hasil belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikolog biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.

d. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurilukum (Arifin,1988:3).

e. Hasil belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
Asumsinya bahwa hasil belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik dan meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kegunaan Hasil belajar

Dalam alqur'an terdapat ayat yang mengandung perintah pada anak untuk selalu belajar atau mencari pengetahuan. Dalam firman Allah Surat al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Departemen Agama,1970:911).

Hasil belajar banyak sekali manfaatnya yang dapat kita peroleh di antaranya sebagai berikut:

a. Sebagai umpan balik.

b. Untuk keperluan diagnostik.

c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.

d. Untuk keperluan seleksi.

e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan.

f. Untuk menentukan isi kurikulum.

g. Untuk menentukan kebijakan sekolah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar a.

Faktor sosial

1) Lingkungan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Lingkungan sekolah.

3) Lingkungan masyarakat.

4) Lingkungan kelompok. b.

Faktor Budaya

1) Adat istiadat.

2) Ilmu pengetahuan.

3) Teknologi dan,

4) Kesenian.

c. Faktor Lingkungan Fisik

1) Fasilitas rumah.

2) Fasilitas belajar.

d. Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan

1) Faktor dari Dalam

Faktor fisiologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indra yang tidak berfungtsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor Pasikhologi

Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

a) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.

b) Faktror non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c) Faktor kematangan fisik maupun psikis (Usman,1993:9-10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id